

The Called of Christ. Yang Terpanggil

January 29, 2006

Romans 1:6-7,

“Among whom you also are the called of Jesus Christ; 7 to all who are beloved of God in Rome, called as saints: Grace to you and peace from God our Father and the Lord Jesus Christ.”

“Kamu juga termasuk di antara mereka, kamu yang telah dipanggil menjadi milik Kristus. 7Kepada kamu sekalian yang tinggal di Roma, yang dikasihi Allah, yang dipanggil dan dijadikan orang-orang kudus: Kasih karunia menyertai kamu dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus.”

Paul began his great letter to the Romans by identifying himself not in terms of what he had accomplished, but in terms of God's work in his life. He said in verse 1 that he was a slave of Christ Jesus, that is, Christ had bought him and now owns him and rules him (1 Corinthians 6:19-20). He now exists, as he says in verse 5, "we received grace and apostleship."

Paulus mulai suratnya kepada orang-orang di Roma dengan memperkenalkan dirinya bukan berdasarkan kepintarannya, namun berdasarkan apa yang Allah telah melakukan dalam hidupnya. Dia menyebut dirinya hamba Kristus Yesus, yang telah membelinya dan sekarang memilikinya dan menguasainya. Dan sekarang di ayat 5, ia mengatakan itu semua telah diterima karena kasih karunia untuk jabatan rasul.

Christ took the initiative on the Damascus Road and broke into Paul's life and laid hold on him when he was on his way to imprison Christians. Then at the end of verse 1, Paul says that he is "set apart for the gospel of God."

Kristuslah yang mulai proses ini pada perjalanan di Damsyik dan ialah yang masuk kedalam hidup Paulus pada saat ia ingin memperjarakan orang-orang Kristen. Dan pada akhir ayat 1, Paulus mengatakan ia telah dikuduskan untuk mengabarkan Injil.

Paul's understanding of the freedom and the sovereignty of grace is strengthened by his own experience. He was, in his own estimation, the chief of sinners (1 Timothy 1:15). And only because the will of God, God choose to set his saving focus on Paul and make him a Christian and an apostle and a servant of the gospel.

Pengalaman Paulus sendiri itu memperkuat pengertiannya tentang kebebasan dan kedaulatan anugerah atau kasih karunia itu. Dia mengaku sendiri bahwa ia adalah kepala pendosa di 1 Timotius 1:15. Dan hanya karena kehendak Tuhan, Allah memilih untuk menyelamatkan Paulus dan menjadikannya orang Kristen, rasul dan hamba pengabaran Injil.

So, when Paul finally comes in verses 6-7, he describes to his readers in Rome (and to all Christians, yes you too!), what God has done, not what we have done. It's not that what we do is unimportant: verse 5 says that the aim of Paul's apostleship among the gentiles is the "obedience of faith." But when he describes what it means to have a **Christian identity** in verses 6-7, Paul does not put the first emphasis on what *we* do. He puts it on what God has done to us and for us.

*Jadi pada saat Paulus memberikan orang-orang Kristen di Roma ayat-ayat 6-7, dan dia memberikan ayat itu kepada kita juga, ia mementingkan pekerjaan Allah dan bukan pekerjaan kita. Ini bukan berarti apa yang kita kerjakan tidak penting, karena ayat 5 mengatakan bahwa tujuan Paulus adalah supaya orang-orang yang bukan Yahudi mendapatkan ketaatan dari iman. Namun di ayat 6-7 Paulus membicarakan artinya memiliki **identitas Kristen** dan itulah mengenai apa yang Tuhan melakukan kepada kita dan untuk kita.*

Called and Loved –

He uses two words that are extremely important in this book of Romans and in the whole of God and salvation – so massive that I will deal with only one of them this evening.

Ia memakai dua perkataan yang sangat penting di dalam buku Roma ini dan juga penting dalam keseluruhan Allah dan keselamatan – dan artinya begitu penting saya hanya akan membicarakan satu saja malam ini.

We need to ponder these words as the key to our own identity and what it means to be a Christian. The words are "**called**" and "**beloved**." Verse 6: "among whom [that is, the nations] you also are the called of Jesus Christ; to all who are beloved of God in Rome, called as saints."

*Kita harus merenungkan arti ungkapan-ungkapan itu sebagai kunci identitas kita dan apa artinya kita menjadi orang Kristen. Kedua ungkapan itu adalah "**yang telah dipanggil**" dan "**yang dikasihi**". Ayat 6 mengatakan, "kamu juga termasuk diantara mereka, kamu yang telah dipanggil menjadi milik Kristus. 7Kepada kamu sekalian yang tinggal di Roma, yang dikasihi Allah, yang dipanggil dan dijadikan orang-orang kudus."*

Do you realize what God is saying to you right here in Denver? Here we are in a small room, compared to the whole metropolitan Denver, a small city compared to the whole United States. And our entire country is a mere 4% of the world's population.

Apakah anda mengerti apakah yang dikatakan Tuhan kepada anda disini di Denver? Kita ada disini didalam ruangan yang tidak terlalu besar, dibanding seluruh kota Denver, yang juga kecil dibandingkan seluruh US. Dan negara US itu penduduknya hanya 4% dari penduduk seluruh dunia.

And yet against all this huge global reality, I stand here this evening, extremely small by comparison, and say that the God who created the universe and reigns over all these countries, armies and weapons, is still at work in this world, calling individual persons to himself to be part of his people through the gospel of Jesus Christ.

Namun dibalik segala realitas diseluruh dunia itu, saya berdiri disini malam ini, sangat kecil dibandingkan masalah negara-negara lain, dan tetap saya bisa

mengatakan bahwa Tuhan Allah yang telah menciptakan seluruh alam semesta dan Yang memerintah diatas semua negara, tentara dan senjata mereka, Allah itu tetap bekerja didunia ini, memanggil orang-orang secara pribadi untuk menjadi umat-Nya melalui Injil Yesus Kristus.

And you are among that are called. And what God has done in loving you and calling you to Christ may have more eternal significance than who is the political leader of Indonesia.

Dan anda adalah diantara mereka yang telah dipanggil. Dan apa yang Allah telah melakukan dengan mengasihi anda dan memanggil anda jauh lebih penting untuk selama-lamanya dari pada siapa sekarang menjadi pemimpin politik di Indonesia.

Jesus Christ is the fulfillment of the ancient promises to Israel that a ruler would come. And he was raised from the dead and is now the ordained Son of God in power. So tonight, **whether it looks like it or not**, all authority in heaven and on earth belongs to Christ. And unless we know that and believe that with all our hearts, we will be overwhelmed by everything else that happens in the world.

Tuhan Yesus adalah penggenapan dari janji-janji purbakala kepada Israel bahwa pada satu hari ada raja yang akan datang. Dan Ia telah dibangkitkan dari antara orang mati dan sekarang Ia adalah Anak Allah yang berkuasa. Jadi malam ini, walaupun ini terang bagi orang atau tidak, segala otoritas di sorga dan dibumi adalah milik Kristus. Dan hanya jika kita tahu dan percaya itu dengan segenap hati, segala keadaan dunia tidak akan menakutkan dan mengatasi kita.

Now back to these two key words: Paul describes the Roman Christians – and you and me –he says we are **called** and **loved** by God. That is what makes us Christians. That is what we should know about ourselves mainly. There is nothing is more important that this.

Mari sekarang kita kembali kepada kedua ungkapan Paulus yang menggambarkan orang Kristen di Romawi dan juga anda dan saya, ia mengatakan bahwa kita 'yang telah dipanggil' dan 'yang dikasihi' Allah. Itulah yang menyebabkan kita menjadi Kristen. Itulah yang kami harus mengerti tentang diri kita. Tidak ada yang lebih penting dari ini.

Most people and especially Americans believe in government of the people, by the people and for the people. That's probably not a bad idea for humans governing humans. But when it gets transferred to the way God governs the world, it is a very bad idea.

Kebanyakan orang dan khususnya orang Amerika percaya bahwa pemerintah itu adalah dari masyarakat, diurus masyarakat dan untuk masyarakat. Dan itu memang suatu pandangan baik bagi manusia yang memerintah manusia.

But human rights and privileges are not at the center of the universe. And a person's own effort or intelligence or courage is not the only thing that should distinguish one person from another. God does not have to treat everyone equally.

Namun hak pribadi manusia dan hak istimewanya bukan menjadi inti seluruh alam semesta. Dan bukan satu-satunya yang membedakan seorang dengan yang

lain adalah usaha atau kepintaran atau keberanian. Tuhan Allah tidak diharuskan untuk memperlukakukan semua orang sama.

We as humans have this idea that unless we are treated equally, we are not treated fairly. And yet the whole world is not equal, and God too does not treat everyone equally. But that does not mean that He is not fair.

Kita sebagai manusia selalu memikir bahwa keadilan itu bergantung kepada memperlakukan semua orang sama. Namun di seluruh dunia itu tidak ada yang sama, dan Tuhan juga tidak memperlakukan semua orang sama. Namun itu tidak berarti bahwa Ia tidak adil.

We need to understand that the human heart is corrupt, hard, rebellious and blind and dead to spiritual reality (Ephesians 4:18). The only thing that self-reliance can produce is more death. And the only thing that can save us from our own corruption is a divine, supernatural, powerful, awakening call from God.

Kita perlu mengerti bahwa pengertian hati manusia itu seperti yang dikatakan di Efesus 4:18 adalah gelap, jauh dari hidup persekutuan dengan Allah, karena kebodohan dan kedegilan hati, buta dan mati terhadap kebenaran rohani. Dan satu-satunya yang kita dapatkan daripada bersandar diri adalah kebinasaan. Dan satu-satunya yang dapat menyelamatkan kita adalah panggilan Allah yang ilahi, yang luar biasa, yang tidak dapat kita tolak.

If we say in democratic fashion that God must call everyone the same way he calls anyone, we do not yet understand how deeply sinful and rebellious and undeserving we are.

Jika kita berpendapat bahwa secara demokratis Allah harus memanggil semua orang dengan cara yang sama, kita masih belum mengerti betapa dalamnya dosa hati kita dan betapa besarnya pemberontakan kita dan betapa besarnya ketidaklayakan kita.

God is not obligated to call anyone. If God calls anyone, it is by His grace, free and totally undeserved. And He does not call any on the basis of human merit or human abilities.

Tuhan itu tidak diharuskan untuk memanggil siapapun saja. Jika Allah memanggil, itu semua karena kasih karunia-Nya, anugerha itu bebas dan kita semua sama sekali tidak berhak menerimanya. Dan Tuhan tidak memanggil satu orangpun berdasarkan kepintaran atau kemampuan mereka.

As Romans 9:15 says, "God has mercy on whom he will have mercy." And the fact that anyone is called from darkness to light is a wonder of grace.

Seperti dikatakan di Roma 9:15, "Allah akan menaruh belas kasihan kepada siapa Ia mau menaruh belas kasihan." Dan bahwa seseorang terpanggil itu dari kegelapan kepada terang adalah suatu mujizat anugerah.

When Paul says in verse 6, "You are the called of Jesus Christ," he means, "called by God into the fellowship of Christ Jesus." This is what he teaches elsewhere in Romans and his other letters.

Ketika Paulus mengatakan di ayat 6, "kamu yang telah dipanggil menjadi milik Kristus," maksudnya adalah, "dipanggil Allah untuk bersekutu dengan Kristus Yesus." Inilah ajaran Paulus di buku Roma dan di tulisan lainnya.

For example, in 1 Corinthians 1:9 Paul says, "God, who has called you into fellowship with his Son Jesus Christ our Lord, is faithful."

Seperti yang dikatakan Paulus di 1 Korintus 1:9, "Allah yang memanggil kamu kepada persekutuan dengan Anak-Nya Yesus Kristus, Tuhan kita, adalah setia."

So when God calls the purpose of His call is to put us into fellowship with his Son, Jesus Christ. So in Romans 1:6, the phrase "the called of Jesus Christ" means: those who are called by God to belong to Jesus Christ and now enjoy a personal fellowship with him.

Jadi pada saat Allah memanggil, maksud-Nya adalah supaya kita ada persekutuan dengan Anak-Nya Yesus Kristus. Jadi artinya Roma 1:6, yang mengatakan, "kamu yang telah dipanggil menjadi milik Kristus." berarti mereka yang telah dipanggil Allah sekarang menjadi milik Yesus Kristus dan mereka sekarang menikmati suatu persekutuan pribadi dengan Dia.

His Call Is an Act of Grace Toward Some Sinners

This call of God into the fellowship of Jesus is given to **some**, not all, and that no injustice is done here because none has a right to the call.

Panggilan Allah kedalam persekutuan dengan Yesus diberikan kepada beberapa, tidak kepada semua, dan ini bukan suatu ketidakadilan karena tidak ada seorangpun yang berhak dipanggil.

Look with me at Romans 8:28-30, "And we know that God causes all things to work together for good to those who love God, to those **who are called according to His purpose.**" Here we see clearly that not all are called.

Coba lihat di Roma 8:28-30, "Kita tahu sekarang bahwa Allah menyebabkan segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah." Disinilah jelas, tidak semua orang terpanggil.

All things do not work together for good for everyone, but only for those love God and who are called. Then in verse 30 he says it again: "These whom He predestined, He also called; and those whom He called, He also justified."

Dan tidak segala sesuatu mendatangkan kebaikan bagi semua orang, ini hanya bagi mereka yang mengasihi Allah dan yang terpanggil. Dan di ayat 30 ia mengatakan lagi: "Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya. Dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya."

So the "call" of God is special and particular again and it is not for everyone. Well, but doesn't the Great Commission teach us to preach the gospel to everyone?

Jadi 'panggilan' Allah itu khusus dan pribadi dan bukan untuk semua orang. Namun, benarkah Amanat Agung itu yang mengajarkan kita untuk mengabarkan Injil kepada semua orang?

Indeed we are. Jesus scattered the seed of the Word indiscriminately on every kind of soil (Mark 4:14). And Paul did exactly the same: he would come to a city and he would preach the gospel to the whole synagogue or the whole town square. He would "call" everyone to repent, without exception (Acts 17:30).

Dan memang kita harus. Menurut Markus 4:14 Tuhan Yesus menaburkan firman itu kepada semua orang. Dan Paulus pun begitu, ia biasanya datang ke kota manapun saja dan langsung ia mulai memberitakan Injil kepada semua orang di bait Allah dan kepada siapapun juga ditengah kota. Ia memanggil semua orang untuk bertobat tanpa kecuali.

But that universal call of the gospel (see Matthew 22:14), which is the same as evangelism and missions, is *not* the call that Paul is talking about now in Romans 1:6-7.

Namun panggilan Injil bagi semua orang, yang adalah sama dengan penyebaran Kekristenan dan misi, bukanlah sama dengan panggilan yang dibicarakan di Roma 1:6,7 yang kita bicarakan sekarang

Evangelism and mission is the call for us to tell others about God. The call of God from the Book of Romans is different and that is what I want to explain to you now this evening.

Pengabaran Injil dan misi itu adalah panggilan untuk memberitahukan orang lain tentang Allah. Panggilan itu berbeda dengan panggilan Allah dari buku Roma dan inilah yang saya ingin menerangkan anda malam ini.

His Call Creates What it Commands. *Panggilan Allah selalu menghasilkan apa yang diperintahnya.*

The saving call of God into the fellowship of his Son is effective, or effectual – it accomplishes what it calls for; it creates what it commands. Everyone who hears the gospel and believes, on the basis of faith alone, will be justified and accepted by God.

Panggilan Allah yang menyelamatkan kedalam persekutuan dengan Anak-Nya selalu berhasil, itu selalu mencapai apa yang dipanggilnya, itu selalu akan menghasilkan apa yang diperintahnya. Setiap orang yang mendengar Injil dan percaya, berdasarkan iman saja, akan dibenarkan dan diterima Allah.

The gospel is an offer to everyone; whoever sees the glory of Christ, and is drawn to Him, and receives Him, and trusts in this glorious Christ, will be saved.

Injil itu adalah suatu tawaran kepada semua orang; dan siapapun yang melihat kemuliaan Kristus, dan merasa tertarik, dan menerima-Nya, dan percaya akan Kristus mulia ini, akan diselamatkan.

But when that gospel is preached, what is the final answer to why some believe and some do not? Why did you believe?

Namun pada saat injil itu diberitakan, apakah jawaban terakhir mengapa ada orang yang percaya dan ada yang tidak? Mengapakah anda percaya?

Listen to Paul in 1 Corinthians 1:23-24: "We preach Christ crucified, that is, we preach to everyone the glory of a loving, self-sacrificing Savior, to Jews a stumbling block and to Gentiles foolishness, but **to those who are the called**, both Jews and Greeks, Christ the power of God and the wisdom of God."

*Coba dengarkanlah Paulus di 1 Korintus 1:23-24, "Tetapi kami memberitakan Kristus yang disalibkan; untuk orang-orang Yahudi suatu batu sandungan dan untuk orang-orang yang bukan Yahudi suatu kebodohan, tetapi **untuk mereka yang dipanggil**, baik orang Yahudi maupun yang bukan Yahudi, Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah."*

Paul preaches indiscriminately to all – God means for every ethnic group to be reached with the gospel – "all the nations," as Romans 1:5 says. As he preaches to all and offers salvation to all, most of the Jews regard a crucified Messiah as a stumbling block and reject him. And most of the gentiles regard a crucified Lord as foolishness, and they reject him.

Paulus berkhotbah kepada semua orang – Allah ingin supaya setiap kelompok etnis dan ras akan diberitakan Injil – Roma 1:5 mengatakan 'semua bangsa'. Dan pada saat ia berkhotbah kepada semua dan menawarkan keselamatan kepada semua orang itu, kebanyakan orang Yahudi menganggap Mesias yang disalibkan itu sebagai batu sandungan dan menolak-Nya. Dan kebanyakan orang-orang yang bukan Yahudi itu melihat Tuhan yang disalibkan sebagai suatu kebodohan, dan merekapun menolak-Nya.

But in those two groups, among those who hear – out from them – some are called, which is a different "call" from the universal call to all. And the effect of their call is that this Christ no longer looks like a stumbling block, and no longer looks like foolishness, but rather he looks like the power and the wisdom of God.

Namun didalam kedua kelompok itu, diantara mereka yang mendengarnya, ada beberapa orang yang dipanggil, yang merupakan 'panggilan' yang berbeda dari panggilan umum kepada semua orang. Dan efek dari panggilan itu menyebabkan Kristus bukan lagi kelihatan sebagai batu sandungan, atau tidak lagi dimengerti seperti suatu kebodohan, melainkan sekarang terlihat sebagai kekuatan dan hikmat Allah.

Why? Because the **effectual call** awakens the dead, gives sight to the spiritually blind, opens the ears of the spiritually deaf, humbles the proud, softens the hard, and brings forth faith.

*Mengapa? Karena **panggilan yang efektif ini** membangkitkan orang mati, memberi penglihatan kepada semua yang buta rohani, membukakan telinga orang yang tuli rohani, merendahkan orang-orang sombong, melunakan hati yang keras, dan memberi keimanan.*

This is why Paul says in Romans 8:30, "Those whom he calls, he justifies" – even though justification is by faith (Romans 5:1). The call of God takes away every proud obstacle to faith and makes Christ irresistibly attractive, so that willingly, freely we believe.

Karena itulah Paulus mengatakan di Roma 8:30, "Dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya." – meskipun pembenaran itu hanya oleh iman. Panggilan Allah itu menghilangkan setiap halangan iman dan menjadikan Krsitus itu begitu menarik sehingga kita tanpa desakan kita dengan bebas ingin percaya.

Let's close by looking at this miraculous process in action in 2 Corinthians 4:4-6. There Paul says, "The god of this age has blinded the minds of unbelievers, so that they cannot see the light of the gospel of the glory of Christ, who is the image of God."

Marilah kita mengakhiri dengan memperhatikan proses yang ajaib ini di 2 Korintus 4:4-6. Disitu Paulus berkata, "Yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah."

So what must happen? Preaching Christ and loving people must go on (2 Cor. 4:5): "For we do not preach ourselves, but Jesus Christ as Lord, and ourselves as your servants for Jesus' sake." That's the universal gospel call we must do, only God can do the effectual divine call.

Jadi apakah yang harus kita lakukan? Memberitakan Injil Kristus dan mengasihi orang harus berlanjut. Ayat 2 Korintus 5, "Sebab bukan diri kami yang kami beritakan, tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan diri kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus." Itulah pengabaran injil keseluruhan dunia yang adalah kewajiban kita, namun hanya Tuhanlah yang sanggup memberikan panggilan efektif ilahi.

But what will make the decisive difference in who is saved? It will be the divine supernatural call of God, just the same as in the beginning of the world when his call to the light created the light. 2 Corinthians 4: 6: "For God, who said, 'Let light shine out of darkness,' [in the same way] made his light shine in our hearts to give us the light of the knowledge of the glory of God in the face of Christ."

Dan apakah perbedaan yang tegas yang menentukan siapa diselamatkan? Ini adalah panggilan ilahi yang luar biasa dari Allah, sama seperti Allah pada penciptaan bumi mengatakan 'jadilah terang' dan terang itu jadi. 2 Korintus 4:6 mengatakan, "Sebab Allah telah berfirman: Dari segala gelap akan terbit terang, Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus."

In other words, until God effectually calls us the way He called light into being at the creation, we will not see "the light of the knowledge of the glory of God in the gospel." And if we don't see it, we will not love the light and come to the light (John 3:19-20).

Dengan kata lain, hingga pada saat Tuhan memanggil kita sama seperti Dia menciptakan cahaya pada saat penciptaan, kita tidak akan melihat terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus. Dan jika kita tidak sanggup melihatnya, kita tidak akan menyukai terang dan datang kepada terang.

That is what Paul means in Romans 1:6 when he says, "You Romans are the called of Jesus Christ." God has said in your hearts, "Let there be light," and you have seen His glory and come to Him and called on Him, and He has saved you, and forgiven you and accepted you and poured out his love in your hearts. That is what has happened to you, Christian. Learn who you are. Learn how to thank your God, and live in the humble wonder of grace.

Inilah maksud Paulus di Roma 1:6 dimana ia berkata, "Kamu yang telah dipanggil menjadi milik Kristus." Tuhanlah telah berbicara di dalam hati-hati anda, 'jadilah terang' dan anda bisa melihat kemuliaan-Nya dan anda datang kepada-Nya, dan Ia telah menyelamatkan anda, dan mengampuni anda, dan menerima anda dan memberikan anda kasih-Nya dialam hati-hati anda. Inilah yang telah terjadi terhadap anda sebagai orang Kristen. Belajarlah siapakah anda. Belajarlah untuk berterimakasih kepada Allah, dan hiduplah dengan kerendahan hati akan keajaiban kasih karunia.

Yancey tells the story of a prodigal daughter who grows up in Traverse City, Michigan. Disgusted with her old fashioned parents who overreact to her nose ring, the music she listens to, the length of her skirts, she runs away. She ends up in Detroit where she meets a man who drives a very big car. The man with the big car recognizes that since she's underage, men would pay premium for her. So she goes to work for him. Things are good for a while. But she gets sick for a few days, and it amazes her how quickly the boss turns mean. Before she knows it, she's out on the street without any money. She still turns a couple of tricks a night, and all the money goes to support her new drug habit.

Yancey bercerita tentang anak perempuan boros yang menjadi dewasa di Traverse City, Michigan. Orang tuanya tidak setuju dengan cincin hidungnya, musiknya dan panjangnya roknya, dan ia memutuskan untuk melarikan diri. Datanglah ia di Detroit, dan bertemulah dia dengan seseorang yang memiliki mobil yang besar sekali. Dan orang itu tahu karena perempuan ini masih belum dewasa, bahwa orang laki-laki akan membayar banyak untuk dia. Jadilah ia bekerja untuk orang ini dan pada permulaan keadaannya cukup baik. Namun setelah ia sakit beberapa hari, betapa cepatnya ia menjadi kejam. Dan sebelum lama ia dikeluarkan di jalan tanpa uang. Dia masih bisa bekerja sedikit setiap malam sebagai pelacur namun uang itu semua dipakai untuk kebiasaan obat yang baru ini.

One night while sleeping on the sidewalk, she began to feel less grownup and more like a little girl. She begins to pray. "God, why did I leave. My dog back home eats better than I do now." She knows now, she wants to go home. Three straight calls home get three straight connections with the answering machine. Finally she leaves a message. "Mom, dad, its me. I was wondering about maybe coming home. I'm catching a bus up your

way, and it'll get there about midnight tomorrow. If you're not there, I'll understand." During the seven-hour bus ride, she's preparing a speech for her father. And when the bus comes to a stop in the Traverse City station.

Satu malam ketika ia tidur di tepi jalan, dia merasa bukan seperti orang dewasa dan lebih seperti anak perempuan kecil. Dia mulai berdoa, Oh tuhan, mengapa saya itu melarikan diri. Anjing saya dirumah makanannya lebih baik daripada saya. Dan dia menentukan pada saat itu untuk pulang. Tiga kali ia menelpon kerumah dan tiga kali hanya ada mesin jawab. Akhirnya ia meniggalkan pesan, Mama dan Papa, inilah aku. Apakah aku boleh pulang? Aku akan ambil bis dan aku akan tiba besok tengah malam. Dan jika tidak ada yang jemput, aku mengerti. Dan selama naik bis untuk tujuh jam itu, dia mulai mempersiapkan apa yang akan ia berkata kepada bapanya, Dan akhirnya bis itu tiba di setasiun bis di Traverse City,

She walks into the terminal not knowing what to expect. But not one of the many scenes that have played out in her mind prepares her for what she sees. There in the bus terminal stands a group of forty brothers and sisters and aunts and uncles and cousins and even a grandmother and a great-grandmother. They're all wearing welcome hats and taped across the wall of the terminal is a banner that reads – Welcome Home!

Dia masuk kedalam setasiun itu tanpa mengharapkan sesuatu. Namun dari semua kemungkinan yang telah ia bayangkan tidak ada yang mempersiapkannya waktu ia masuk. Disitu didalam terminal itu ada 40 saudara-saudarinya bersama paman-paman dan tante-tante, keponakan dan malah ada neneknya dan buyut perempuan. Dan semua bergembira dan ada suatu spanduk yang berkata 'Selamat datang kerumah!'

Out of the crowd of people comes her dad. She stares out through the tears quivering in her eyes and begins her memorized speech. He interrupts her. "Hush, child. We've got no time for that. No time for apologies. We'll be late. A big party is waiting for you at home."

Dan keluarlah dari antara orang banyak itu bapanya. Dan sambil menangis ia mulai pidatonya yang sudah dihafalkannya. Namun ia memotong, "berhentilah sayang, tidak ada waktu untuk itu. Tidak perlu kauminta maaf, Kita akan terlambat, ada perayaan besar dirumah."

God is waiting for you to come home. Are you willing to come home? And say with me to every unbeliever, on behalf of Christ, and in the power of his Spirit: "Wake up, O sleeper, rise from the dead, and Christ will shine on you" (Ephesians 5:14). Amen?

Allah sedang menunggu supaya anda pulang kerumah. Apakah anda bersedia pulang? Dan berkatalah kepada setiap orang yang masih belum percaya, apa yang dikatakan di Efesus 5:14, didalam kuasa Roh Kudus, "Bangunlah hai kamu yang tidur dan bangkitlah dari antara orang mati dan Kristus akan bercahaya atas kamu." Amin?